

POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Baiq Nurul Hidayati¹, Fitri Romadonika², Rias Pratiwi Safitri³, Anna Layla Salfarina⁴

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Yarsi Mataram, Mataram

⁴Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Yarsi Mataram, Mataram

baiqnurulhid16@gmail.com, romadonika.fitri@yahoo.com, riasdangkem@gmail.com,
anna.laylasalfarina@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received : 18-7-2022

Revised : 29-7-2022

Accepted : 29-7-2022

Online : 30-7-2022

Keyword:

Parenting;

Covid-19;

Pandemic;

Working Parent;



During the COVID-19 pandemic, parents are required to spend more time accompanying their children's learning, taking part in their children's school work, but also having to stay in their career or work (Nurina, 2020). Parenting is the best way that parents can take in educating children as an embodiment of a sense of responsibility to children. The factors that influence parenting styles are: age, education and socioeconomic level or parent's occupation. This study aims to determine the description of parenting patterns of working parents during the COVID-19 pandemic in Selebung Village, Keruak District, East Lombok Regency. This study uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach. The population is 2,776 working parents and 97 people are used as samples. The results showed that the type of parenting applied by the respondents was democratic parenting as many as 62 people (63.9%), authoritarian 13 people (13.4%) and permissive 22 people (22.7%). It is hoped that parents can spend time with their children, can build communication with children and parents can provide explanations related to covid-19 and for further researchers it is hoped that they can examine other factors regarding parenting patterns during the covid-19 pandemic.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019, dunia telah dihebohkan dengan munculnya corona virus disease 19 atau dikenal dengan covid 19 di Kota Wuhan, China. Covid- 19 mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara luas pada maret 2020 dimana menyebabkan berbagai macam kasus yang menyebabkan pemerintah indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai salah satu upaya untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 (Dewi & Khotimah, 2020).

Menurut WHO (2019) Corona virus adalah keluarga besar virus yang dimana menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut

Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrom Corona virus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease-2019 (COVID-19) (Cahyati & Kusumah, 2020).

Covid-19 ini membuat kehidupan manusia lumpuh diberbagai sektor salah satunya di sektor pendidikan dimana pemerintah memutuskan untuk melakukan lockdown wilayah dan pemberhentian segala bentuk. Orang tua yang mana memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak aktivitas diluar rumah termasuk proses belajar disekolah (Dewi & Khotimah, 2020). Pada tanggal 03 Desember 2020 data covid-19 dunia dirawat sekitar 18.417.546 (28,32%), sembuh 45.105.990 (63,37%), meninggal 1.502.854 (2,31%) total 65.0026.390 kasus. Data covid 19 Indonesia pada tanggal 03 Desember 2020 dirawat sekitar 77,969 (13,98%), sembuh 462.553 (82,91%), meninggal 17.355 (3.11%) total 557.877 kasus. Data covid-19 pada tanggal 02 Desember 2020 di Nusa Tenggara Barat dirawat 553 (11.51%), sembuh 3995 (8316%), meninggal 256 (5.33%) total 4.804 kasus. Data covid 19 di Lombok Timur tanggal 02 Desember 2020 dirawat 27 orang, sembuh 546 orang, meninggal 25 orang dengan jumlah 598 kasus (KEMENKES, 2020).

Perubahan pembelajaran mempengaruhi pola interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah dimana orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam (Dewi & Khotimah, 2020).

Dalam mengasuh anaknya orang tua dapat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya dan di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya. Sikap tersebutlah yang tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, dimana setiap masing-masing orang tua mempunyai pola asuh tertentu dan yang beda pula. Pola asuh orang tua ialah interaksi antara orang tua dengan anak. Selama dalam proses pengasuhan, itulah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak (Ahmad et al., 2020).

Kehadiran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Orang tua harus menjelaskan berbagai mata pelajaran. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid-19. Kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional yang sebenarnya justru lebih sulit. Orang tua dimasa pandemi ini dituntut untuk lebih banyak waktu menemani belajar anak, ikut andil dalam pekerjaan sekolah anak, tapi juga harus tetap bertahan dalam karir atau pekerjaannya karena semasa covid-19 ini kebutuhan semakin bertambah dan lapangan pekerjaan semakin sedikit (Larasani et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan pada 7 orang tua yang bekerja yang memiliki anak usia Sekolah yang mana orang tua mengatakan mengasuh anaknya dengan cara memberikan kebebasan disertai dengan arahan, menyisihkan waktu untuk bersama anaknya, dan meberikan perhatian kepada anaknya, orang tua mengatkan mengasuh anaknya dengan cara memberikan kebebasan apa yang anak ingin lakukan dan kerjakan yang tidak disertai dengan arahan dari orang tua, orang tua mengatkan mengasuh ankanya dengan cara memberikan

aturan atau batasan kepada anaknya yang harus ditaati oleh anak itu sendiri dan memarahi anak bahkan memukul anaknya bila melakukan kesalahan dan orang tua mengatakan merasa kewalahan membagi waktu antara mengurus anak dengan pekerjaan dimasa pandemi covid-19 yang mana sebelum terjadi covid-19 orang tua menyerahkan kepada guru sekolah dalam hal kegiatan pembelajaran sekolah dan sekarang semua kegiatan pembelajaran atau pekerjaan sekolah dilakukan orang tua dan orang tua diharuskan bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mengasuh anak.

B. METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah desain penelitian *deskriptif kuantitatif*. Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut nursalam (2011) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) suatu kejadian yang penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil kesepakatan (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini yang mana menggambarkan pola asuh orang tua yang bekerja pada masa pandemi covid-19 di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang bekerja di dusun selebung yang berjumlah 2776 orang, dengan sampel yang digunakan berjumlah 97 orang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia responden paling banyak berada pada dewasa awal sebanyak 42 orang (43,3%), usia anak terbanyak yaitu 10-12 tahun sebanyak 64 orang (66%), pendidikan SMA sebanyak 45 orang (46,4%), sebagian besar pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 58 orang (59,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (50,5%) dan pola asuh yang diterapkan orang tua 62 orang (63,9%) yang menerapkan jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responen di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu			
1	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	6	6,2
2	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	42	43,3
3	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	33	34,0
4	Lansia Awal (46-55 Tahun)	16	16,5
Usia Anak			
1	6-9 Tahun	33	34
2	10-12 Tahun	64	66
Pendidikan			
1	S1	5	5.2
2	SD	19	19.6
3	SMA	45	46.4
4	SMP	28	28.9

Pekerjaan			
1	PNS	11	11,3
2	Petani	58	59,8
3	Wiraswasta	28	28,9
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	48	49,5
2	Perempuan	49	50,5
Total		97	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Pola Asuh Orang Tua di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Demokratis	62	63,9
2.	Otoriter	13	13,4
3.	Permisif	22	22,7
Total		97	100

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, dari 97 responden tercatat bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh responden atau orang tua yang paling banyak menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 62 orang (63,9%). Menurut Nurhayanti dkk (2013) Faktor yang mempengaruhi pemberian pola asuh orang tua ialah tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin dan sosial ekonomi/pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Andriyani (2017) pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak prasekolah di TK R.A Almardiyah Ranjamandala menunjukkan dari 48 responden diketahui hampir seluruh orang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 43 orang (89,6%), sedangkan hanya sebagian kecil yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (10,4%). Menurut Candra et al., n.d. dalam Yuniarti dan Andriyani (2017) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Pola asuh yang tepat bagi anak dan sesuai dengan kebutuhan anak akan memungkinkan dukungan positif diterima oleh anak. Pola perilaku dirasakan oleh anak mau itu positif ataupun negative. Di dalam pola pengasuhan terdapat gaya dalam pengasuhan, disetiap keluarga pasti berbeda beda tergantung dari pandangan orang tua. Menurut Woolfolk (Yuniarti & Andriyani, 2017) terdapat tiga jenis pola pengasuhan orang tua yang secara umum yaitu pola pengasuhan demokratis, otoriter dan permisif.

Faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya, secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola asuh pengasuhan orang tua menurut (Adawiah, 2017) adalah: budaya, orang tua mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, sehingga tetap menggunakan cara pola pengasuhan orang tua dulu karena dianggap berhasil mendidik mereka dengan baik, tingkat pendidikan orang tua, orang tua lebih memiliki ilmu

pengetahuan lebih banyak dalam mengasuh anak, status social ekonomi, orang tua dari kelas menengah cenderung lebih keras dalam mengasuh anak.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di dapatkan pola asuh orang tua yang bekerja pada masa pandemi covid-19 di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur mayoritas demokratis didukung oleh karakteristik responden berupa usia dimana usia rata-rata dewasa awal, pendidikan dalam kategori menengah ke atas yaitu SMA dan S1 dan pekerjaan responden yang semua bekerja. sejalan dengan teori sebelumnya bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian pola asuh orang tua selama masa pandemi covid-19

D. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 didapatkan hasil pola asuh demokratis sebanyak 62 orang (63,9%) yang mana orang tua mengasuh anaknya dengan cara memberikan kebebasan disertai dengan arahan, menyisihkan waktu untuk bersama anaknya, dan memberikan perhatian kepada anaknya, otoriter 13 orang (13,4%) yang mana orang tua mengasuh anaknya dengan cara memberikan aturan atau batasan kepada anaknya yang harus ditaati oleh anak itu sendiri dan memarahi anak bahkan memukul anaknya bila melakukan kesalahan dan permisif 22 orang (22,7%) yang mana orang tua mengasuh anaknya dengan cara memberikan kebebasan apa yang anak ingin lakukan dan kerjakan yang tidak disertai dengan arahan dari orang tua. Diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak, dapat membangun komunikasi dengan anak, dan memberikan penjelasan tentang covid-19 kepada anak. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pola asuh orang tua pada masa pandemi covid-19.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Stikes Yarsi Mataram dan Ketua Program Studi Keperawatan program sarjana yang telah memberikan izin penelitian ini.

F. REFERENCES

- Adawiah, R. (2017). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 950–966.
<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 4(1), 2433–2441.
<https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/324>
- KEMENKES. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 versi 3 Maret 2020. In *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 versi 3 Maret 2020*. Kementerian

Kesehatan RI.

- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. In *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111.
<http://lppm.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/103-111-Sri-Yuniarti-STIKES-A-Yani.pdf>